

A. Latar Belakang Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang. Masalah umum yang biasa terjadi pada negara yang berkembang adalah tingginya tingkat inflasi (Suhartanto dan Dharma: 2010). Sebagai contoh, pada krisis ekonomi pertengahan tahun 1997, Indonesia merasakan dampak yang sangat besar bagi perekonomian. Hal ini disebabkan karena nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika (USD) melemah. Salah satu dampak dari krisis ini yaitu kenaikan harga barang dan jasa pada hampir seluruh produk sektor industri maupun yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa menjadi perubahan daya beli yang akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan (Meythi dan Sheffie: 2012: 115). Laporan keuangan merupakan salah satu alat informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal pada perusahaan. Secara umum laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis yaitu menggunakan harga pada saat transaksi dan menganggap bahwa harga-harga akan stabil. Sedangkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan historis tidak akan mencerminkan perubahan daya beli, sehingga laporan keuangan kurang mampu mencerminkan keadaan yang sebenarnya jika terjadi perubahan harga. Hal seperti ini akan menyebabkan ketidakakuratan dari laporan keuangan sehingga akan memberi dampak bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan salah satunya adalah 2 kemungkinan kehilangan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Leng: 2002:142). Adanya kondisi harga yang cenderung berubah-ubah menjadikan laporan keuangan historical cost dengan asumsi penggunaan uang yang stabil menjadi tidak relevan (Kodrat: 2006:81). Historical cost mengasumsi bahwa unit moneter itu stabil atau bahkan perubahan pada unit moneter itu tidak material, disebabkan karena historical cost tidak mengakui perubahan pada daya beli umum uang (Belkaoui: 2001:160). Saat terjadinya perubahan harga, akuntansi inflasi menjadi suatu informasi dengan perhitungan tingkat perubahan harga. Pendekatan pelaporan yang digunakan saat terjadi inflasi adalah Current Cost Accounting dan General Price Level Accounting dengan memperhitungkan harga yang berlaku saat terjadinya kenaikan harga (Surya: 2010). Belkaoui (2001:157) menyatakan bahwa Current Cost Accounting dan General Price Level Accounting merupakan alternatif ukuran yang bersaing mengenai masalah-masalah yang timbul oleh inflasi. Akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) mencerminkan perubahan pada tingkat harga umum sedangkan akuntansi nilai sekarang (Current Cost Accounting) mencerminkan perubahan pada tingkat harga tertentu. Pada akuntansi tingkat harga umum, perubahan dalam unit ukur akan diukur. Akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) akan mengadakan penyajian kembali sebagai suplemen laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Penyajian suplemen dalam 3 laporan keuangan terbagi dua pos, yaitu Pos Moneter (Monetary Items) dan Pos Non Moneter (Non Monetary Items). Monetary Items adalah aktiva atau kewajiban yang dinilai atau disajikan dalam unit uang yang tetap misalnya kas, piutang, utang, atau kewajiban lainnya yang jumlah nilai uangnya tetap. Sedangkan Non Monetary Items adalah nilai yang jumlah uangnya tidak ditetapkan menurut kontrak perjanjian, misalnya aktiva tetap, bangunan, persediaan (Hendrikson: 1986: 201). Penyesuaian akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) dapat dihitung atau diukur dengan indeks harga. Indeks harga yang paling sering digunakan pada akuntansi tingkat harga umum adalah indeks harga konsumen (IHK). IHK merupakan indeks terbobot dasar yang dirancang untuk mengukur perubahan harga barang dan jasa retail, yang dibeli konsumen yang digunakan sebagai ukuran inflasi (Belkaoui: 2001:171). Indonesia merupakan wilayah yang sebagian besar dikelilingi oleh lautan, PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan tersebut melakukan kegiatan usaha atau jasa lainnya berkaitan dengan produksi, pemberian

jasa, perdagangan yang merupakan sarana pelengkap atau penunjang dalam mencapai tujuan perusahaan. Tetapi dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut masih bersifat konvensional. Hal ini disebabkan karena penyesuaian laporan keuangan dengan tingkat harga umum dipandang tidak terlalu penting untuk diterapkan. Perlunya penggunaan laporan keuangan berdasarkan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai informasi penambah (Supplement Report) digunakan sebagai 4 informasi tambahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dengan demikian, tujuan dari pelaporan akuntansi dapat terpenuhi. Penggunaan metode (General Price Level Accounting) juga digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya banding (Comparability) suatu laporan keuangan (Meythi dan Sheffie: 2012: 133). Kebutuhan informasi suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar dirasa cukup dibutuhkan karena jenis kapal yang direparasi dan diproduksi adalah jenis kapal kayu dan kapal besi baja dimana beberapa bahan baku dan bahan penolong tertentu harus diimpor dari luar negeri. Hal ini menyebabkan kurs rupiah terhadap mata uang asing sangat menentukan besarnya pembayaran yang harus dilunasi. Dengan demikian perusahaan perlu memikirkan penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangannya. Perlu tidaknya penyajian laporan keuangan dengan menggunakan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) telah dipelajari secara empiris melalui beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah Leng (2002). Penelitian yang dilakukan adalah tentang analisis terhadap perlunya penyesuaian laporan keuangan historis (Conventional Accounting) menjadi berdasarkan tingkat harga umum (General Price Level Accounting). Penelitian tersebut menyatakan bahwa penyesuaian laporan keuangan berdasarkan nilai historis menjadi tingkat harga umum wajib dilakukan. Kecuali dalam periode dimana terjadi perubahan nilai uang yang sangat luar biasa akibat kondisi darurat atau kebijakan moneter tertentu yang mengakibatkan tidak ada alasan yang kuat untuk mengungkapkan informasi yang eksplisit tentang adanya perubahan daya beli uang bahkan dalam bentuk suplemen sekalipun. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih judul "Analisis Akuntansi Tingkat Harga Umum (General Price Level Accounting) sebagai Suplemen Laporan Keuangan (Studi Kasus pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar)." B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar. C. Tujuan Penelitian Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar. D. Manfaat penelitian Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar, yaitu: 6 1. Manfaat Praktis Memberikan informasi kepada perusahaan tentang penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar. 2. Manfaat Teoritis 1) Bagi peneliti, sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan, menambah wawasan, serta pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti, dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan analisis penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar. 2) Bagi para akademisi,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu di dalam perkembangan ilmu akuntansi terutama mengenai analisis penerapan akuntansi tingkat harga umum (General Price Level Accounting) sebagai suplemen laporan keuangan pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero) di Kota Makassar. 3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang. 7 B